

Hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Bedah Elektif Dewasa
The Relationship Between Age and Anxiety Level in Adult Elective Surgery Patients

¹ Harits Abdurahman Anwar* | ² Septian Mixrova Sebayang | ³ Asmat Burhan

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia e-mail:

harits.abdurahman076@gmail.com

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia e-mail:

septiansebayang@uhb.ac.id

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia e-mail:

asmatburhan1@gmail.com

* Corresponding Author: harits.abdurahman076@gmail.com

ARTICLE INFO

Article Received: January, 2024

Article Accepted: March, 2024

ISSN (Print): 2088-6098

ISSN (Online): 2550-0538

Website:

<https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/>

E-mail:

jkmmalang@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.36916/jkm>

ABSTRAK

Latar Belakang: Setiap pasien memiliki pandangan dan reaksi yang berbeda terhadap tindakan pembedahan salah satunya yaitu mengalami kecemasan. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh sejumlah karakteristik, termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan, situasi kerja, dan status pernikahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara usia pasien dengan tingkat kecemasan pada pasien bedah pilihan di RSUD Goeteng Taroenadibrata

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi analitis dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Consecutive Sampling* dan 79 responden pra-anestesi menjadi sampel untuk penelitian ini. Tes yang digunakan adalah *Kendall Tau*.

Hasil: Hasil uji korelasi diperoleh nilai signifikansi dari tingkat kecemasan dengan *P-value* $0,002 < 0,05$, dan Sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang dengan jumlah 42 responden.

Implikasi: Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat korelasi antara usia dan tingkat kecemasan pasien bedah dewasa di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Melalui temuan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perawatan pra operasi untuk pasien dalam situasi darurat seperti pemberian edukasi pre operasi untuk mengurangi kecemasan pada pasien operasi.

Kata kunci: Kecemasan; Pembedahan; Usia.

ABSTRACT

Background: Every patient has different views and reactions to surgery, one of which is experiencing anxiety. Anxiety can be influenced by several characteristics, including age, gender, education, work situation, and marital status. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between patient age and anxiety level in elective surgical patients at Goeteng Taroenadibrata Hospital

Methods: This study used an analytical correlation research method with a quantitative approach. The sampling technique used *Consecutive Sampling* and 79 pre-anesthesia respondents were sampled for this study. The test used in this study is *Kendall Tau*.

Result: The results of the correlation test obtained a significance value for the level of anxiety with a *P-value* of $0.002 < 0.05$, and the majority of respondents experienced a moderate level of anxiety with a total of 42 respondents.

Implications: From the results of the study, it can be seen that there is a correlation between age and anxiety levels of adult surgical patients at Goeteng Taroenadibrata Purbalingga Hospital. The findings of this study, it is expected to improve pre-operative care for patients in emergencies such as providing preoperative education to reduce anxiety in surgery patients.

Keywords: Age; Anxiety; Surgery.

LATAR BELAKANG

Seseorang harus menyesuaikan diri untuk menangani setiap keadaan atau insiden yang membawa perubahan dalam hidup mereka yang dapat menyebabkan kecemasan atau stress (Palla *et al.*, 2018). Keadaan emosional yang tidak menyenangkan atau yang dikenal sebagai kecemasan adalah reaksi psiko-fisiologis yang berkembang sebagai akibat dari mengantisipasi ancaman yang tidak nyata atau dibayangkan dan diyakini dibawa oleh konflik intrapsikis yang tidak teridentifikasi (Dorlan, 2010). Ketika hendak menjalani operasi, setiap pasien akan mengalami beberapa variasi psikologis karena melihat prosedur berbeda salah satu contohnya yakni kecemasan (Gumilang *et al.*, 2022).

Masalah kecemasan mempengaruhi lebih dari 80% pasien sebelum operasi. Sekitar satu dari empat pasien di Amerika Serikat lebih dari 23 juta orang menderita masalah kecemasan. Di Indonesia gangguan kecemasan berada pada angka 6-7% dari jumlah penduduk (Pandiangan & Wulandari, 2020). Kecemasan pra-operasi adalah reaksi emosional terhadap prosedur bedah yang mungkin melibatkan risiko dan kesulitan. Hal tersebut ditandai dengan ketidaknyamanan, suasana hati yang tidak menyenangkan, dan perasaan stres yang umum (Sahib & Hussein, 2020). Tingkat kekhawatiran seseorang juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang berkaitan dengan kecemasan, seperti usia pasien, jenis kelamin, dan tindakan anestesi (Putri *et al.*, 2022).

Salah satu karakteristik internal yang mempengaruhi kecemasan adalah usia, orang muda mengalami kecemasan lebih besar dari orang tua, dan semakin tua usia mereka, semakin banyak pengalaman yang mereka miliki (Alimansur & Cahyaningrum, 2015). Usia adalah indikator yang baik dari kerentanan seseorang terhadap perubahan dalam pertumbuhan dari waktu ke waktu. Usia berhubungan dengan pengalaman, belajar, pemahaman, dan bagaimana seseorang menangani situasi yang membentuk sikap dan perspektif. Kemampuan orang dewasa untuk berpikir dengan jelas memungkinkan mereka menggunakan strategi untuk mengatasi sebuah masalah dibandingkan kelompok usia yang lebih muda (Sholikha *et al.*, 2019).

Usia dewasa sendiri terbagi dua periodisasi yaitu masa dewasa awal (26-35 tahun) dan masa dewasa akhir (36-45 tahun) (Al Amin & Juniati, 2017). Usia dewasa awal adalah waktu yang penuh ketegangan emosional dan masalah, periode isolasi sosial, musim komitmen dan ketergantungan, waktu untuk mengubah nilai-nilai, tahun kreativitas, dan waktu untuk beradaptasi dengan gaya hidup saat ini, sehingga jiwa seseorang sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya (Eka Yolanda Siregar *et al.*, 2022). Sebaliknya,

tahap terakhir dari kematangan adalah ketika seseorang harus menghadapi krisis akhir dari delapan krisis integritas melawan keputusasaan. Mereka yang berhasil menavigasi tantangan akhir ini mendapatkan kebijaksanaan yang diperlukan untuk menerima masa lalu mereka dan bersiap-siap untuk tantangan masa depan (Hall & Lindzey, 1993).

Setelah dilakukan studi pendahuluan di RSUD Goeteng Taroenadibratha Purbalingga didapatkan tindakan pembedahan mayoritas terjadi pada kelompok usia dewasa, dengan persentase 72% tiap bulannya. Setelah dilakukan wawancara menggunakan kuesioner APAIS pada 5 pasien didapatkan hasil 3 pasien dewasa mengalami kecemasan sedang, 1 pasien dewasa mengalami kecemasan tinggi dan 1 pasien lansia mengalami kecemasan ringan. Maka, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Bedah Elektif Dewasa”.

METODE

Penelitian ini Studi ini menggunakan metodologi cross-sectional dan strategi analisis korelasi kuantitatif. Pengambilan data dilakukan di RSUD Goeteng Taroenadibratha Purbalingga selama 1 bulan dari 15 Agustus sampai 14 September 2023. Sampel pada penelitian ini adalah 79 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin dengan hasil jumlah sampel minimal 78,714 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi pasien yaitu usia dewasa (26 – 45 tahun) yang akan menjalani prosedur operasi.

Pengambilan data dilakukan sebelum responden memasuki ruang operasi dengan cara membacakan pertanyaan kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) dengan metode wawancara. Versi APAIS Indonesia dibuat dengan baik, menampilkan dua skala - skala darurat dan informasi yang sama seperti versi asli - dengan rotasi melengkung.

Hasil reliabilitas *Cronbach's Alpha* skala kecemasan dan kebutuhan informasi APAIS versi Indonesia cukup tinggi yaitu 0,825 dan 0,863. Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dan menggunakan uji *kendall tau* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada pasien bedah elektif dewasa. Komite Etika Penelitian Kesehatan Universitas Harapan Bangsa telah memberikan persetujuan etika untuk penelitian ini dengan nomor surat B.LPPM-UHB/2151/07/2023.

HASIL

Penelitian yang dilakukan di RSUD Goeteng Taroenadibratha Purbalingga pada bulan agustus 2023 dengan metode wawancara menggunakan lembar kuesioner APAIS mencapai hasil berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.

Karakteristik	Frekuensi	Presentase %
Usia		
Dewasa Awal (26-35)	40	50,6
Dewasa Akhir (36-45)	39	49,4
Total	79	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	38,0
Perempuan	49	62,0
Total	79	100
Pendidikan		
Tidak/Belum Tamat SD	2	2,5
Tamat SD	6	7,6
Tamat SLTP	16	20,3
Tamat SLTA	42	53,2
Tamat S2, S1, Diploma	13	16,5
Total	79	100
Jenis Anestesi		
General Anestesi	45	57,0
Spinal Anestesi	34	43,0
Total	79	100
Jenis Pembedahan		
Pembedahan Mayor	41	51,9
Pembedahan Minor	38	48,1
Total	79	100

Sumber: Data Sekunder (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil mayoritas karakteristik responden berusia dewasa awal sebanyak 40 responden (50%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (62%), berpendidikan tamat SLTA 42 responden (53.2%), menggunakan general anestesi sebanyak 45 responden (57%), dan menjalani tindakan pembedahan mayor dengan jumlah 41 responden (51.9%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Responden.

Tidak Ada Kecemasan	2	2,5
Kecemasan Ringan	30	38,0
Kecemasan Sedang	42	53,2
Kecemasan Berat	5	6,3
Kecemasan Berat Sekali	0	0
Total	79	100

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 2 dari 79 responden sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang sebanyak 42 responden (53.2%), kecemasan ringan sebanyak 30 responden (38%), kecemasan berat sebanyak 5 responden (6.3%), dan sebagian kecil tidak mengalami kecemasan yaitu 2 responden (2.5).

Tabel 3 Tabulasi Silang Antara Usia dengan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Dewasa Awal		Dewasa Akhir		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Tidak Ada Kecemasan	0	0	2	100	2	100
Kecemasan Ringan	8	26,7	22	73,3	30	100
Kecemasan Sedang	28	66,7	14	33,3	42	100
Kecemasan Berat	4	80	1	20	5	100
Kecemasan Berat Sekali	0		0		0	0

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2023)

Berdasarkan tabel 3 usia responden, diketahui bahwa sebanyak 2 responden (100%) yang tidak mengalami kecemasan berada di usia dewasa akhir, 22 responden (73.3%) dengan tingkat kecemasan ringan berada di usia dewasa akhir, 28 responden (66.7%) dengan tingkat kecemasan sedang sebagian besar berada di usia dewasa awal dan responden dengan tingkat kecemasan berat terjadi pada usia dewasa awal dengan jumlah 4 responden (80%).

Selanjutnya hasil analisa bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan usia dengan tingkat kecemasan pada pasien bedah elektif dewasa di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Pada tabel 4, didapatkan hasil uji statistik korelasi *Kendall Tau* diperoleh nilai signifikansi dari tingkat kecemasan yaitu $0.002 < 0.05$ yang artinya skor tersebut lebih kecil dari signifikansi kesalahan 5%, dan nilai kekuatan *correlation coefficient* -0.255. Sehingga, kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada pasien bedah elektif dewasa di RSUD Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

PEMBAHASAN

Usia dewasa awal adalah usia yang paling banyak menjalani operasi pada penelitian ini. Dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa mayoritas responden dewasa mengalami kecemasan seperti ketakutan akan dibius, waktu pemulihan yang lama, dan efek samping dari penghentian obat bius. Selaras dengan penelitian Putri *et al.*, (2022) dimana karakteristik usia responden dengan jumlah terbanyak berada pada usia dewasa yaitu 27 responden (51.9%). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, lebih dari 1,4 miliar individu dewasa berisiko terkena penyakit karena kurang berolahraga.

Pembedahan yang banyak dilakukan di RSUD Goeteng Taroenadibrata pada saat dilakukan penelitian ini adalah pembedahan *Sectio caesarea* dengan kehamilan pertama. Menurut data Kemenkes RI angka nasional dengan tindakan *sectio caesarea* di Indonesia berjumlah 927.000 dari 4.039.000 persalinan. Survei Demografis dan Kesehatan Indonesia 2017 menemukan bahwa 17,02% kelahiran di Indonesia adalah operasi caesar. Namun,

data itu dibanjiri oleh penggunaan caesar yang tidak seimbang yaitu wanita perkotaan melakukan 66.5% caesar, sedangkan wanita kelas menengah dan kelas atas melakukan 75% (Kemenkes RI, 2013).

Karakteristik spesifik jenis kelamin mengungkapkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan. Sebagian besar operasi yang dilakukan adalah operasi *Sectio caesarea* dan Tumor Mammae yang semua pasiennya berjenis kelamin perempuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya responden terbanyak pasien pre operasi berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 40 responden (63.5%) (Amalia *et al.*, 2022).

Karakteristik berdasarkan pendidikan dari jumlah 79 responden lebih banyak ditemui responden dengan pendidikan tamat SLTA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya responden terbanyak pasien pre operasi berpendidikan tamat SMA/SLTA dengan jumlah 13 (59.1%) (Sholikha *et al.*, 2019). Pendidikan dan pengetahuan terhadap informasi terkait tindakan pembedahan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien. Kurangnya informasi yang diperoleh pasien baik dari dokter, perawat, keluarga maupun media pembelajaran dapat membuat seseorang menjadi khawatir dan bahkan takut untuk menghadapi operasi (Yusmaidi *et al.*, 2016).

Karakteristik berdasarkan jenis anestesi dari jumlah 79 responden, mayoritas dilakukan pembedahan dengan menggunakan general anestesi sebanyak 45 responden (57.0%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine *et al.*, (2022), responden dengan jumlah terbanyak pasien pre operasi yang akan dilakukan pembedahan dengan jenis anestesi general berjumlah 50 responden (74.6%). Sedangkan, untuk karakteristik responden berdasarkan jenis pembedahan mayoritas ada pada jenis pembedahan mayor yaitu dengan jumlah 41 responden (51.9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, responden terbanyak pasien pre operasi akan dilakukan pembedahan dengan jenis pembedahan mayor dengan jumlah 15 responden (68,2%) (Palla *et al.*, 2018). Tindakan operasi sangat berpengaruh pada kecemasan pasien, banyak hal yang dapat mempengaruhi kecemasan itu sendiri diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan (Putri *et al.*, 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebanyakan responden dengan usia dewasa awal mengalami kecemasan dikarenakan baru pertama kali menjalani operasi sehingga takut dengan hal yang akan terjadi dalam pembedahan seperti cemas menghadapi pembiusan, cemas dengan rasa sakit setelah efek pembiusan menghilang, cemas akan waktu pemulihan yang lama atau tidak, dan cemas apakah bisa beraktifitas seperti sebelum

dilakukan pembedahan atau tidak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2022) dari 63 responden yang mengalami kecemasan tingkat sedang sebesar 34 responden (54.0%). Diperkuat oleh Palla *et al.*, (2018) dengan jumlah responden yang mengalami kecemasan tingkat sedang sebanyak 13 responden (59.1%), dan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al.*, (2020) dengan jumlah responden yang mengalami kecemasan tingkat sedang berjumlah 51 responden (51.5%). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane (2019) dengan jumlah responden yang mengalami kecemasan tingkat sedang sebanyak 25 responden (59.5%).

Berdasarkan Hasil uji statistik korelasi diperoleh nilai signifikansi dari tingkat kecemasan ($0.002 < 0.05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga peneliti menyimpulkan terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada pasien bedah elektif dewasa dengan kekuatan hubungan lemah.

Peneliti berpendapat bahwa pada penelitian ini tingkat Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kecemasan, dan salah satunya adalah faktor usia. Diperkuat oleh pendapat Sholikha *et al.*, (2019) bahwa usia menunjukkan sensitivitas seseorang terhadap perkembangan dan kemajuan pribadi. Usia memiliki dampak pada pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan respons seseorang terhadap suatu peristiwa, yang membentuk sikap dan pandangan. Semakin tua usia seseorang besar kemungkinan semakin mudah menerima keadaan dan memecahkan masalah yang dialami, sehingga tingkat kecemasan pada kelompok usia tua lebih rendah dibandingkan tingkat kecemasan pada kelompok usia yang lebih muda.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia *et al.*, (2022) mendapatkan hasil sebagian besar responden yang tidak mengalami kecemasan berada di usia dewasa akhir sebanyak 2 responden (40,0%), dan responden dengan tingkat kecemasan berat sebagian besar terjadi pada usia dewasa awal dengan jumlah 2 responden (50,0%). Diperkuat oleh penelitian Gumilang *et al.*, (2022) didapatkan hasil seiringan dengan bertambahnya usia responden tingkat kecemasannya semakin berkurang. Penelitian terdahulu yang dilakukan Vellyana *et al.*, (2017) menyatakan bahwa nilai $P 0,0036 < 0,05$ menunjukkan korelasi yang signifikan antara usia dan tingkat kecemasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 79 responden, ditemukan bahwa mayoritas karakteristik responden pada penelitian ini berusia dewasa awal, perempuan, Pendidikan

SLTA, menjalani tindakan pembedahan mayor, dan mendapatkan general anestesi. Pada penelitian ini mayoritas responden dengan usia dewasa awal mengalami kecemasan sedang, sedangkan sebagian besar responden dengan usia dewasa akhir mengalami kecemasan ringan. Hasil korelasi menggunakan uji *Kendall Tau* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat kecemasan pada pasien bedah elektif dewasa di RSUD Goeteng Taroenadibrata.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Amin, M., & Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 1–10.
- Alimansur, M., & Cahyaningrum, S. D. (2015). Efek Kecemasan terhadap Peningkatan Tekanan Darah Penderita Pre OP ORIF. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 81–86.
- Amalia, M., Suryani, R. L., & Putranti, D. P. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di RS Jatiwinangun Purwokerto. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 104–109.
- Christine, Zanumi, C. M., Hamdi, T., & Albar, H. F. (2022). Hubungan Kecemasan pada Visit Pre-Anestesi dengan Tekanan Darah sebelum Tindakan Anestesi di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 10(3), 159. <https://doi.org/10.25077/jka.v10i3.1860>
- Dorlan, W. A. N. (2010). *Kamus Kedokteran Dorlan* (31st ed.). Jakarta: Penerbit EGC.
- Eka Yolanda Siregar, Ester Magdalena Nababan, Eunike Rehulina Ginting, Benita A Nainggolan, Dian Lorensa Ritonga, & Damayanti Nababan. (2022). Perlunya Pembinaan Terhadap Dewasa Awal Dalam Menghadapi Tugas Perkembangannya. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.55606/lumen.v1i2.39>
- Gumilang, N. M., Susanto, A., & Suryani, R. L. (2022). Hubungan Antara Jenis Kelamin dan Usia dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Spinal di RS Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto. *2022 Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 1, 332–337.
- Hall, & Lindzey. (1993). *Teori-teori Psikodinamik (Klinis)*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kemendes RI. (2013). *PELAYANAN KESEHATAN IBU DI FASILITAS KESEHATAN DASAR DAN RUJUKAN* (1st ed.). Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Palla, A., Sukri, M., & Suwarsi. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 7(1), 45–53.
- Pandiangan, E., & Wulandari, I. S. M. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Pre-Operasi. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 469–479. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i3.2888>
- Pane, P. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Oprasi di Ruang Bedah RSUD dr. Pirngadi Medan Tahun 2019. *Poltekes Kemenkes Medan*, 1(3), 1–9.
- Putri, S. B., Darmayanti, A., & Dewi, N. P. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Preoperatif dengan Karakteristik Pasien di Kamar Operasi RSI Siti Rahmah.

Baiturrahmah Medical Journal, 1(2), 11–25.
<https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/brmj/article/view/995>

Sahib, A. J. A., & Hussein, K. O. (2020). Anxiety in the Preoperative Period: Associated Risk Factors and General Health Condition. *La Prensa Medica Argentina*, 106(S1), 1–8. <https://doi.org/10.47275/0032-745x-s1-016>

Sari, yuli permata, Riasmini, ni made, & Guslinda. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor di Ruang Teratai. *Menara Ilmu*, XIV(02), 133–147. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2176/1797>

Sholikha, M. A., Sarifah, S., & Utari, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Vitrektomi. *Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Pku Muhammadiyah Surakarta 2019*, 1–11.

Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108–113. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>

Yusmaidi, H., Sitinjak, Z., & Nurmalasari, Y. (2016). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ansietas pada Pasien Pra-operasi di Bangsal Bedah RS Pertamina Bintang Amin Tahun 2015. *Jurnal Medika Malahayati*, 3(3), 121–127.